

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan besar yang dihadapi oleh berbagai negara khususnya negara yang masih berkembang adalah mengenai masalah pengangguran. Di Indonesia ini merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia yang masih sulit diatasi. Upaya pemerintah dalam mengatasi hal itu belum mampu mengurangi tingkat pengangguran negara. Banyak faktor penyebab negara sulit mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah ketatnya persaingan di dunia kerja yang mana lapangan kerja tidak sebanding dengan banyaknya para pencari kerja.

Di Indonesia jumlah perguruan tinggi sangat banyak, namun muncul suatu permasalahan bahwa menurut badan pusat statistik lulusan perguruan tinggi justru paling mendominasi pengangguran di Indonesia dalam perkembangan saat ini. Tingginya pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu minimnya pemberdayaan tentang dunia kerja saat masih duduk di bangku kuliah. Hal ini menyebabkan lulusan kampus negeri maupun swasta yang ada tak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu, dengan banyaknya lulusan mahasiswa tidak sebanding dengan kurangnya lapangan kerja yang mana tidak mampu menyerap tenaga kerja. Misi pemerintah belum mampu mengurangi pengangguran yang terjadi di masyarakat, penyebabnya karena terlalu banyak jumlah penduduk, banyaknya lulusan pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2019-2021²**

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMP	4,72	6,46	6,45
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
Universitas	5,64	7,35	5,98

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, tingkat pengangguran terbuka di bidang pendidikan dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa lulusan Universitas yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi yaitu 5,64% di tahun 2019, 7,35 di tahun 2020 dan 5,98% di tahun 2021. Meskipun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan akan tetapi angka tersebut termasuk masih tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lulusan Universitas tidak menjamin mendapat pekerjaan. Pentingnya mahasiswa dalam berkompetensi sesuai bidang yang ditempuhnya, agar nantinya dapat mampu bersaing untuk mencari pekerjaan. Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan mahasiswa harus bisa mengubah paradigma bahwasanya tidak harus dengan mencari kerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

² BPS, *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi 2019-2021*
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, (diakses pada 28 Januari 2022).

Mahasiswa juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan laju perekonomian negara yaitu dengan berwirausaha (*entrepreneur*). Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah pengangguran dan keterbatasan lapangan pekerjaan. Pemerintah dalam hal ini agar juga mendorong generasi mudanya untuk terus berinovasi, berkreasi serta terus membangun jiwa kewirausahaan, agar mereka terlepas dari ketergantungan pihak lain. *Entrepreneur* menurut Kasmir yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida adalah bahwa orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.³

Tabel 1.2 Rasio Wirausaha Beberapa Negara⁴

Negara	Jumlah wirausaha dari total jumlah penduduk di Negara
Singapura	8,6%
Malaysia	4,74%
Thailand	4,26%
Indonesia	3,47%

Sumber: Rasio Kewirausahaan RI Tidak Sampai Separuhnya Singapura (beritasatu.com)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwasanya Rasio kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,47%. Yang dimana jumlah rasio

³ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Enterpreneurship*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal 3.

⁴ Herman, "Rasio Kewirausahaan RI Tidak Sampai Separuhnya Singapura", Rasio Kewirausahaan RI Tidak Sampai Separuhnya Singapura (beritasatu.com), (diakses pada 31 Januari 2022).

wirausaha Indonesia dibawah Thailand dan Malaysia. Jumlah tersebut masih jauh dengan angka yang diharapkan. *Ditargetkan pada 2024 Indonesia sudah memiliki rasio kewirausahaan di atas 3,9 persen. "Ini angka yang cukup besar. Kemenkop dan UKM Menaruh perhatian terhadap peningkatan UMKM. Saat ini kami merancang perpres, tengah menunggu proses pengundangan. Sehingga lebih jelas target melahirkan wirausaha baru di tanah air," tandasnya.*⁵ Hal ini bahwa pemerintah akan terus mendorong wirausaha muda untuk terus berinovasi sehingga angka yang diharapkan bisa tercapai. Selain itu dengan peningkatan wirausaha di Indonesia tentunya akan menjadikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lainnya.

Mengenai wirausaha ini juga telah dijelaskan dalam agama Islam yang mana bahwa setiap makhluk hidup manusia diperintahkan untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Setiap orang berhak dapat kebahagiaan misalnya dengan mencari rezeki dengan berwirausaha. Al-Qur'an juga telah menjelaskan tentang mengenai seseorang yang harus mempunyai niat dan tekad jika ingin memulai sebuah usaha. Firman-Nya dalam surah Al Hujurat ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ

أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

⁵ Anggun P. Sitomorang, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4617800/rata-rata-rasio-wirausaha-di-negara-maju-12-persen-indonesia-baru-374-persen>, (diakses pada 05 Februari 2022).

Terjemahan :

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.” {Q.S Al-Hujurat: 15}.⁶

Dalam Qur'an Surat Al Hujurat ayat 15 diatas, bahwasanya terdapat makna yang benar-benar dalam dikarenakan berkaitan dengan orang yang akan memulai sebuah usaha. Seseorang senantiasa memulai usaha yaitu yang utama adalah mempunyai niat dan tekad. Dengan niat dan tekad yang matang dari dalam hati seseorang akan lebih yakin untuk menjadi seorang wirausaha (intensi berwirausaha). Intensi kewirausahaan merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan yang akan datang.⁷ Intensi seseorang akan menyebabkan sukses dan gagalnya wirausahawan ditetapkan oleh pola pikir (*mindset*) dalam melihat dan menyikapi sesuatu.

Pentingnya Pendidikan dalam ikut serta membangun memajukan bangsa, dengan mencetak generasi-generasi muda yang berkualitas. Peran pemerintah dalam membangun SDM sangat diperlukan sebab dengan memperbaiki kualitas nya membangun sarana dan pra sarana dengan baik maka akan menciptakan kenyamanan dalam belajar yang efektif. Mengurangi tingkat lulusan yang pengangguran, tidak hanya peran

⁶ [Surat Al-Hujurat Ayat 15 | Tafsiq.com](#) (diakses pada 5 februari 2022)

⁷ Taruli Serefina Simatupang, *Intensi Berwirausaha Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Hal. 3.

pemerintah namun mahasiswa juga dapat berperan aktif yaitu dengan menciptakan kerja atau wirausaha yang dibekali dengan ilmu dan kecerdasan. Baik lewat teori maupun praktik kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prodi Ekonomi Syariah yang mana selain menerapkan pembelajaran dengan teori-teori kewirausahaan selain itu didukung dengan adanya praktik kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan menggunakan kurikulum dengan 2 sks yang mana mendukung berjalannya proses pembelajaran. Setiap mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sehingga dapat memberikan keilmuan yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan (*entrepreneur*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu negara atau bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Terbatasnya lapangan pekerjaan berbanding dengan meningkatnya angkatan siap kerja menjadikan pengangguran terus meningkat. Di sisi lain peran *entrepreneur* dapat memberikan kontribusi untuk menjadi penggerak roda perekonomian dengan menciptakan sendiri lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semakin bertambah jumlah pengusaha dapat mendongkrak ekonomi negara,

bertambahnya lapangan pekerjaan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Memberikan pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu hal positif, karena hal tersebut akan menciptakan suatu penilaian pada individu bahwa dengan berwirausaha merupakan suatu kebutuhan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan merupakan bekal awal mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat pada dunia kewirausahaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Bentuk Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana kendala dalam Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar:

1. Untuk mendeskripsikan Bentuk Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan kendala dalam Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dengan batasan penelitian berfungsi untuk menghindari terlalu meluasnya masalah penelitian yang dibahas di dalamnya, maka dengan hal tersebut peneliti mempunyai batasan, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan yang dibuat oleh dosen dengan tema usaha di bidang jajanan warung. Adanya implementasi mengenai kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan *skill* atau motivasi untuk mahasiswa berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan, manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam teoritisnya maupun manfaat dalam bidang praktisnya. Adapun hal-hal yang memberikan manfaat dari penelitian ini yang semua fenomena yang diangkat antara lain, seperti:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga, dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri serta menyumbangkan karya bagi masyarakat tentang implementasi mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat bahwa berwirausaha menjadi alternatif lapangan pekerjaan. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat umum dalam berwirausaha.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan dalam akademik sehingga dapat membantu meningkatkan upaya mengembangkan ilmu kewirausahaan guna meningkatkan minat motivasi mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah bahan rujukan serta perbandingan dengan hasil peneliti selanjutnya selain itu, diharapkan pula dapat menambah wawasan serta ilmu yang berkaitan dengan wirausaha.

F. Penegasan Istilah

Agar pembaca mendapatkan pemahaman yang sama mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018)”. Maka peneliti perlu memaparkan penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi bermuara pada adanya aksi, tindakan, aktivitas, atau mekanisme suatu sistem yang telah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

b. Mata Kuliah Kewirausahaan

⁸ Arinda Wiji Astuti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hal.58.

Pendidikan kewirausahaan adalah Pendidikan yang mampu membangun keterampilan, bernegosiasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.⁹

Pelaku bisnis telah menciptakan suatu kegiatan bernilai ekonomi yang dapat melibatkan banyak orang, dengan berawal dari ide-ide yang diwujudkan menjadi tindakan nyata. Sekelompok orang yang memiliki visi yang jauh ke depan, melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik, berpikir di luar batas aturan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Bagi kelompok orang seperti itu, hal yang sangat penting adalah memiliki tujuan dan semangat yang memaksa diri untuk mengambil risiko untuk dapat mewujudkan visi mereka. Bagi orang-orang ini, keinginan mencapai keberhasilan dan saling menginspirasi dengan sesama adalah impian harus diwujudkan. Salah satu upaya mewujudkan keinginan tersebut adalah dengan konsep kewirausahaan.¹⁰

c. Motivasi

Menurut Siagian yang dikutip oleh Yulianto Kadji menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam

⁹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 22.

¹⁰ Hurriah Ali Hasan, Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda, *Jurnal Pilar Vol 11 No 1*, 2020, Hal 101-102.

menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Berarti bahwa berbicara tentang motivasi, maka salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan dalam diri seseorang pada waktu yang berlainan.

Selanjutnya, Menurut Siagian yang dikutip oleh Yulianto Kadji menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah juga dapat diartikan sebagai penegasan judul, dimana penegasan judul ini merupakan upaya tindak lanjut dari rumusan judul penelitian yang dirasa kurang lengkap. Bagian ini kadang-kadang sebagai bagian pembatas masalah. Peneliti akan meneliti dengan judul: “Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uin Sayyid Ali

¹¹ Yulianto Kadji, Tentang Teori Motivasi, *Jurnal Inovasi Vol 9 No 1*, 2012, Hal 1-2.

Rahmatullah Tulungagung (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018)”. Partisipan dalam penelitian ini adalah Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” sekiranya dapat diperjelas dalam beberapa bagian, yaitu:

Dengan adanya pengertian yang luas mengenai Kewirausahaan yang merupakan sebuah sikap mental seseorang yang mempunyai kreativitas, aktif, bercrepta daya guna membuat sesuatu yang unik dan baru serta bisa bermanfaat untuk banyak orang. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai penerapan atau pelaksanaan yang mana perilaku mahasiswa dalam menjalankan wirausaha dengan menjual jajanan ke warung-warung, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi di dalam diri.

Dengan demikian yang dimaksud dari judul ini yaitu tentang Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018). Sehingga diharapkan dari pembahasan dalam judul ini dapat memahami dengan adanya implementasi mengenai mata kuliah kewirausahaan dapat mempengaruhi motivasi kewirausahaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan akan

kesadaran pentingnya kewirausahaan dan mengasah kreativitas sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai lebih.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampai luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari bab memiliki penjabaran masing-masing yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) fokus masalah, (c) tujuan penelitian, (d) identifikasi penelitian dan batasan masalah (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Pada sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif keberadaan teori yang baik dirujuk dari pustaka atau dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan. Bab ini terdiri dari (a) landasan teori (b) penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana dan dari mana data-data terkait penelitian diperoleh dan juga penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian data yang dijelaskan di topik yang sesuai permasalahan dan mendiskripsikan informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti dengan prosedur pengumpulan data yang sudah ditentukan. Bab ini terdiri dari: (a) uraian tentang paparan data yang berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, (b) hasil penelitian yang mana berkaitan dengan temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasan menurut keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data secara jelas, serta adanya saran bagi peneliti selanjutnya

untuk dapat memperluas jangkauan penelitian agar didapat data yang lebih akurat. Bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian akhir akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan.